Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penulisan laporan tugas akhir ini berisikan tentang proses penyutradaraan aktor dengan desain *subtext* pada film pendek berjudul "Manuke Sapa?". Penulis yang berperan sebagai sutradara pada proyek film pendek ini menjelaskan bagaimana *subtext* dapat membantu dalam memberikan *direction* kepada aktor. *Subtext* adalah sebuah makna yang tersirat dan tidak tertulis dalam naskah yang berguna dalam membantu sutradara memberikan sebuah motivasi kepada aktor yang berperan sebagai karakter dalam film. *Subtext* akan membuat aktor dapat mengeksplorasi sebuah adegan tanpa terpaku dengan *line direction* dari seorang sutradara. Penulisan ini menjelaskan dari tahap melakukan analisis *subtext* pada naskah hingga hasil dari penyutradaraan menggunakan desain *subtext* tersebut.

Tahap pertama adalah menganalisis naskah yang diberikan oleh penulis naskah. Sutradara akan membentuk *subtext* yang dirasa perlu untuk menjadi sebuah motivasi bagi aktor. Pada sebuah *scene*, *subtext* yang terdapat di dalamnya bisa saja lebih dari satu *subtext*. Sutradara bertugas untuk menentukan *subtext* yang paling cocok untuk *scene* tersebut. Pada tahap *reading* dan *rehearsal*, sutradara akan menjelaskan *subtext* yang ada pada setiap *scenes*. Kemudian sutradara melakukan penyesuaian aktor dengan *subtext*, dimana sutradara akan melihat *subtext* yang paling cocok saat digunakan oleh aktornya. Aktor juga diperbolehkan untuk memberikan saran dan masukan terhadap *scenes*. Tahap terakhir adalah *shooting*,

dimana *subtext* akan diterapkan oleh aktor pada *scenes* berdasarkan apa yang telah dilatih dan dijelaskan oleh sutradara.

5.2. Saran

Sebagai sutradara, penulis merasakan beberapa kesulitan dalam penyutradaraan aktor dengan desain *subtext*. Berikut beberapa saran penulis berdasarkan pengalaman pada saat produski:

1. Beri jangka waktu yang lebih lama dalam melakukan analisis *subtext* pada naskah yang diberikan oleh penulis naskah
2. Buatlah lebih dari 1 opsi *subtext* pada sebuah *scene* dan catat opsi-opsi tersebut dalam bentuk tabel
3. Carilah aktor yang mempunyai banyak waktu senggang, sehingga punya banyak untuk melakukan *reading* dan *rehearsal*
4. Saat *reading* dan *rehearsal*, lakukan *recap* setiap selesai latihan. Pastikan *subtext* yang telah dijelaskan dapat aktor mengerti. Hal tersebut berguna agar aktor dapat melatihnya di rumah
5. Sabar dalam menjelaskan *subtext*, karena aktor non profesional akan sedikit sulit untuk menerima penjelasan *subtext* yang diberikan sutradara
6. Perbolehkan aktor untuk melakukan eksplorasi dan *improvement* terhadap *subtext*
7. Saat *shooting* selalu bawa catatan tentang *subtext* pada setiap *scenes* hal tersebut berguna ketika aktor lupa/kehilangan fokusnya.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA